



EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PADA PRAKTIK PENATAAN SANGGUL

Lilis Jubaedah^{*1}, Sri Irtawidjajanti², Lintang³
^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article history:

Published Maret 30, 2024

Keywords:

Efektivitas
Instrument
Penilaian Psikomotorik
Penataan sanggul

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar efektivitas pengembangan instrumen penilaian psikomotorik dalam meningkatkan hasil belajar penataan sanggul pada program studi Pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Reseach and Development (R&D) dengan model pengembangannya Borg and Gall. Uji keefektifan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran. Uji efektivitas ini dianalisis dengan uji *normalized gain* untuk mengetahui besar peningkatan nilai pretest dan posttest. Hasil pretest penataan sanggul yaitu 73, sedangkan pada hasil post test sebesar 81. Setelah, dilaksanakan uji coba selama 3 kali pertemuan, terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. N-Gain yang diperoleh 0,4 yang menunjukkan angka <0,4 yang berarti bahwa yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki tingkat efektivitas sedang karena berada pada rentang 0.3-0.69

Corresponding Author:

Lilis Jubaedah,

Program Studi Str Kosmetika dan Perawatan Kulit Wajah,
Universitas Negeri Jakarta,
Jl Rawamangun muka, Gd H lt3 jakarta Timur Indonesia.
E-mail: lisjub67@gmail.com

How to Cite:

Jubaedah, L., Irtawidjajanti, S., Lintang. (2024). *Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Pada Praktik Penataan Sanggul*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 30-34.



1. PENDAHULUAN

Pengukuran efektifitas proses pembelajaran, dalam hal ini untuk mengukur hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata rias, Universitas Negeri Jakarta. Aktifitas yang sangat penting yang dilakukan oleh dosen mata kuliah penataan sanggul untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar yaitu dengan melakukan asesmen. Penilaian hasil belajar diperlukan sebuah instrument penilaian yang valid, praktis serta efektif dalam hal ini Instrumen penilaian psikomotorik dalam praktik penataan sanggul.

Berdasarkan Permendikbud no 81 A tahun 2013 penilaian (*assessment*) terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Dalam istilah pengukuran terdapat dua hal yaitu “alat ukur” dan apa yang akan “diukur” alat ukur tersebut berupa instrumen (Febrina, 2019). Instrumen yang akan dikembangkan yaitu instrument penilaian psikomotorik penataan sanggul. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di program studi Pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta, melalui obseravasi, wawancara serta menyebarkan angket melalui survei, didapatkan keterangan bahwa belum adanya Instrumen penilaian yang baku bersandart pada kompetensi penataan sanggul yang berpedoman pada SKKNI bidang kecantikan rambut. Kunandar mengatakan bahwa penilaian autentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan tututan kompetensi ya ad sistandar kompetensi (SK) atau Kopetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). (Stela Ramadhani Khalashnikov, 2020). Berdasarkan pendapat di atas, untuk perguruan tinggi biasanya dikenal dengan istilah Capaian Pembelajaran mata Kuliah (CPMK) dan Sub CPMK. Pendekatan Pendekatan penilaian seperti inilah yang disebut dengan penilaian yang sebenarnya atau penilaian autentik (*authentic assessment*). Berkaitan dengan hal ini, maka pendekatan penilaian yang tepat digunakan oleh pendidik adalah penilaian autentik. Karena penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik baik aspek sikap (afektif) ,pengetahuan (Kognitif) maupun keterampilan (psikomotorik) (halim, 2018)

Program Studi Pendidikan Tata rias, Universitas Negeri Jakarta terdapat mata kuliah penatan sanggul di dalam kurikulumnya. Mata kuliah Penataan sanggul ini merupakan mata kuliah praktik, dimana mahasiswa diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan penataan sanggul dari cemara, *hair piece*, teknik membuat penataan sanggul modern sanggul tanpa sasakan (*day style*, *coctail style*, *evening style*, *gala style*) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Penataan Sanggul adalah *Project Based Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dan inti kegiatan, dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan eksplorasi, analisis, sintesis, penilaian, *problem solving* serta menghasilkan karya sebagai wujud dari hasil belajar (Jubaedah, 2023).

Pada mata kuliah Penataan sanggul dalam proses pembelajarannya untuk melihat output dari hasil pembelajaran diperlukan sebuah Instrumen penilaian yang menggunakan lembar penilaian yang baku, penilaian yang efektif, juga hasil penilaian yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis, dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang bermakna mengenai ketercapaian kompetensi dasar siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. (Nazwatul Ilmi, 2016). Apa yang hendak di nilai atau ukur dalam pembelajaran terkait dengan ketersediaan instrumen Penilaian sebagai alat ukur yang akan digunakan, di nilai dan ukur dalam pembelajaran juga menentukan kualitas pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan suatu keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, perlu adanya suatu pedoman atau penilaian yang hasilnya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dalam hal ini yaitu hasil belajar, sehingga sangat diperlukan pengembangan instrumen penilaian praktik yang terstandar dengan SKKNI yang sesuai dengan mata kuliah tersebut. Dengan kata lain, penilaian keberhasilan peserta didik

difokuskan pada kemampuan tertentu yang hasilnya dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui instrumen penilaian (Sudirtha, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada peserta didik serta dan dosen penataan sanggul Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Didapatkan hasil mengenai instrumen penilaian pada mata kuliah penataan sanggul, belum adanya instrumen penilaian yang baku untuk setiap dosen yang memegang mata kuliah penataan sanggul, dosen menilai hasil praktik berdasarkan instrumen yang dibuat masing2masing dosen dan tidak mengacu pada SKKNI yang ada, untuk mengetahui hasil praktik peserta didik diperlukan adanya instrumen yang valid, praktis dan efektif, begitu juga untuk meningkatkan hasil praktik pembelajaran di kelas. dari hasil studi pendahuluan dinyatakan mahasiswa sangat setuju sebanyak 100 % jika dikembangkan instrumen penilaian praktik pada mata kuliah penataan sanggul.

Berdasarkan permasalahan serta penelitian pendahulu berdasarkan survei maka peneliti ingin mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik pada mata kuliah penataan sanggul yaitu untuk menghasilkan instrumen penilaian praktik penataan sanggul yang baku, valid dan efektif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh childa dkk, yaitu penelitian untuk menghasilkan instrumen penilaian praktik yang baku, valid dan efektif. Sehingga dapat bermanfaat bagi dosen untuk menilai kemampuan praktik mahasiswa dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penilaian pembelajaran dibutuhkan suatu instrumen penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai suatu pembelajaran. Instrumen penilaian merupakan bagian integral dari suatu proses penilaian dalam pembelajaran (kumala, 2015)

2. METODE

Penelitian pengembangan instrumen psikomotorik pada praktik penataan sanggul ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dikenal dengan R&D. Berdasarkan pernyataan Borg and gall (1998) dalam Sugiyono (2015) Penelitian R&D merupakan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. R&D memiliki fungsi untuk menghasilkan suatu produk yaitu mengembangkan instrumen penilaian praktik penataan Sanggul memiliki artinya yang sangat luas dapat memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektivitas, dan efisien atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada. (Sugiyono, 2015)

Untuk tahapan pada R & D sebagai berikut dengan 10 tahapan yaitu 1) analisis kebutuhan; 2) rancangan produk; 3) desain dan pengembangan; 4) validasi ahli; 5) revisi produk awal; 6) uji coba terbatas; 7) revisi produk; 8) uji coba diperluas; 9) revisi 10) analisis hasil uji coba. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester lima (5). Waktu peneltiian ini dilakukan pada bulan September 2023, diruang 306 Gedung H UNJ, Rawamangun Muka. Jumlah subjek yang digunakan yaitu uji coba terbatas 20 mahasiswa, dan uji coba diperluas 30 mahasiswa. Pakar/ ahli yang dipilih untuk melakukan validasi instrumen penilaian yaitu terdiri dari 3 pakar/ ahli dalam bidang, yaitu ahli evaluasi pembelajaran, dosen penataan sanggul dan praktisi bidang kecantikan rambut atau sanggul. Validasi ahli evaluasi pembelajaran berisi indikator yang diantaranya 1) materi; 2) kontruksi; 3) bahasa.

Uji efektifitas ini dianalisis dengan uji *normalized gain* (Sayyidatul Karimah, 2018) untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar praktik panataan sanggul dengan berdasarkan pretest dan nilai posttest

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam langkah awal penelitian pengembangan Instrumen Psikomotorik praktik penataan sanggul yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan, untuk menentukan permasalahan yang akan digali dalam penelitian R&D ini dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa yang telah dan sedang melakukan perkuliahan penataan sanggul, serta peneliti mengadakan wawancara kepada dosen mata kuliah penataan sanggul.. Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara di

lapangan dalam penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Penataa sanggul, pada program studi Pendidikan Tata rias Universita negeri Jakarta, pada mahasiswa Angkatan 2021, semester lima. Diketahui bahwa belum adanya lembar penilaian baku ber dasarkan kompetensi yang mengacu pada SKKNI, Instrumen yang ada masih standar belum ada kesamaan standar setiap dosen yang memegang mata kuliah penataan sanggul, dosen menilai hasil akhir praktik didasarkan pada pengamatan dosen, sehingga hasilnya bersifat subjektif, dan penilaian antar dosen pengampu berbeda. Jika dosen hanya menilai hasil akhir praktik, maka dosen tidak bisa menilai mulai dari persiapan kerja praktik, melainkan hanya melihat saja tetapi tidak dinilai.

Didapatkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode survei, diketahui ada 100% mahasiswa setuju untuk dikembangkan instrument penilaian yang baku , sama disetiap mata kuliah penataan sanggul oleh setiap dosen, juga Diperlukan suatu prosedur penggunaan assesmen kinerja yang bersifat praktis dan efisien dan mudah dipahami dalam pelaksanaan assesmen

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2018), studi pendahuluan dalam pengembangan instrumen penilaian keterampilan dikarenakan belum ada terdapat kesamaan dalam melakukan studi pendahuluan, yang mengutarakan bahwa instrumen yang berorientasi pada keterampilan dikembangkan berdasarkan data dari penelitian pendahuluan tentang instrumen yang ada di lapangan, karakter peserta didik, kondisi kelas, tinjauan dari penelitian-penelitian yang relevan,

Tahapan kedua dari R&D adalah Desain dan pengembangan. Pada tahap ini menyusun kisi-kisi instrumen dengan menentukan definisi konseptual dan definisi operasional serta butir-butir instrumen. Instrumen penilaian praktik dirancang dengan lembar observasi, instrumen penilain untuk menilai sikap dan psikomotor mahasiswa dalam praktik. Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) digunakan untuk membuat indikator instrumen penilaian. Instrumen penilain untuk menilai sikap dan psikomotor mahasiswa dalam praktik pada mata Kuliah Penataan sanggul. Indikator dalam lembar instrumen penilaian praktik Penataan sanggul adalah: 1) persiapan kerja; 2) proses dan sistematika menata sanggul mulai dari proses menyasak baik dengan sasakan atau tanpa sasakan, menghaluskan serta membuat atau memasang sanggul sesuai dengan tema penataan 3) hasil kerja; 4) sikap kerja; dan 5) waktu

Tahapan ke tiga adalah Tahapan validasi Ahli /pakar. Validasi dilakukan oleh Tiga orang pakar/ ahli, yaitu ahli evaluasi pembelajaran dan ahli materi penataan sanggul seta dosen yang mengapu mata kuliah penataan sanggul. Ketiga validator tersebut menilai instrumen yang berisi indikator yang diantaranya 1) materi; 2) kontruksi; 3) bahasa. Untuk mendapatkan data bahwa produk awal yang dikembangkan layak diujicobakan dari segi kelayakan isi, lembar validasi pakar/ahli penataan sanggul terdiri dari indikator sebagai berikut 1) Persiapan kerja, ; 2) Proses kerja penataan sanggul; 3) Hasil penataan sanggul; 4) Waktu yang dibutuhkan dan 5) Berkemas.

hasil keefektifan instrumen mendapatkan skor 0.4 ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas sedang. Karena berada pada rentang 0,3-069. Perolehan skor dihitung dengan menggunakan uji *normalized gain*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan instrumen penilaian praktik penataan sanggul dapat digunakan sebagai instrumen penilaian praktik atau psikomotor.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas dan keefektifan instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian penataan sanggul sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yaitu valid, mendidik, orientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna, maka instrumen penilaian psikomotor mata kuliah penataan sanggul adalah efektif.

Berdasarkan hasil analisis keefektifan instrumen, penilaian praktik hanya didapatkan pada tingkat sedang. Menurut hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul dapat disimpulkan bahwa: 1) adanya instrumen penilaian yang dikembangkan untuk menilai hasil praktik mahasiswa,; 2) sebelum memberikan penilaian, dosen sudah mempunyai gambaran tentang hasil praktik mahasiswa walaupun secara global,; 3) dosen dalam menilai sudah memiliki

gambaran penilaian hasil praktik mahasiswa yang bagus dan yang tidak bagus, kecuali dosen yang tidak mempunyai pengalaman dalam menilai penataan sanggul maka instrumen penilaian sangat dibutuhkan sebagai pedoman penilaian; 4) dari segi kualitas, penilaian praktik menggunakan instrumen penilaian, hasil penilaian yang diukur dapat terlihat secara detail aspek-aspek yang dinilai serta diketahui pembobotan skor yang jelas.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Instrumen penilaian psikomotorik pada praktik mata kuliah penataan sanggul telah memenuhi kriteria Efektif. Instrumen penilaian yang dikembangkan telah dinyatakan efektif berdasarkan hasil keefektifan instrumen menggunakan uji *normalized gain* penilaian praktik yaitu 0.4, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki tingkat efektivitas sedang karena berada pada rentang 0.3-0.69.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, R. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- halim, A. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Aspek Keerampilan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 20-39.
- Jubaedah, I. (2023). *rencana pembelajaran Semester Penataan sanggul*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- kumala, c. (2015). Pengembangan Instrumen penilaian praktik Rias pengantin Jogja paes ageng pada mata Kuliah Rias pengantin jawa. *Journal of Educational Sosial Studies*, 78-80.
- Nazwatul Ilmi, . D. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran Fisika AMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016* (p. 57). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sayyidatul Karimah, R. U. (2018). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo terhadap kreatifitas mahasiswa . *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 97-101.
- Stela Ramadhani Khalashnikov, M. S. (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis. *Jurnal Ilmiah Ilmu kependidikan*, 268-275.
- Sudirtha, I. g. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen mata kuliah praktik Busana pada program Studi pendidikan Tata Busana. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 326-336.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan* . Bandung: Alfabeta.